



PENINGKATAN KOMPETENSI PENGELOLA ARBORETUM GAMBUT BERBASIS EDUWISATA DI KABUPATEN BENGKALIS

Zulkarnaini*¹, Abdul Sadad², Hafzana Bedasari³

^{1,2,3} Program Studi Ilmu Administrasi Publik FISIP Universitas Riau

*e-mail: zulkarnainfisip@lecturer.unri.ac.id

Abstract

The existence of the Peat Arboretum is very important for environmental preservation, especially in areas that have extensive peatlands. It's just that its existence is less of a concern to the parties concerned. The manager has experienced a lack of income due to the absence of adequate management activities. The purpose of this community service activity is to improve the managerial competency of managing the Post-Covid 19 Pandemic Peat Arboretum in Bengkalis Regency. The implementation method used is a participatory approach and counseling and active assistance aimed at the management of the Peat Arboretum in Bukit Batu District, Bengkalis Regency. The results of the dedication show that the management of the Peat Arboretum as ecotourism requires support from various parties. It is not enough just to rely on corporate CSR or government projects. Especially since the Covid 19 pandemic practically the activity of visiting tourists to locations has been greatly reduced. Managerial competence is felt to be important to the attention of all stakeholders in the management of the Peat Arboretum, because all team members can experience an increase in their leadership competence. Managerial competence makes coordination and communication easier, members are more open, and members feel valued and there is member attachment to the team.

Keywords: Peat arboretum, management competence, eduekowisata, improvement

Abstrak

Keberadaan Arboretum Gambut sangat penting untuk kelestarian lingkungan, terutama di daerah yang memiliki lahan gambut yang luas. Hanya saja keberadaannya kurang menjadi perhatian pihak-pihak terkait. Manajer mengalami kekurangan pendapatan karena tidak adanya kegiatan manajemen yang memadai. Tujuan dari kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini adalah untuk meningkatkan kompetensi manajerial pengelolaan Arboretum Gambut Pasca Pandemi Covid 19 di Kabupaten Bengkalis. Metode pelaksanaan yang digunakan adalah pendekatan partisipatif dan penyuluhan serta pendampingan aktif yang ditujukan pada pengelolaan Arboretum Gambut Kecamatan Bukit Batu Kabupaten Bengkalis. Hasil pengabdian menunjukkan bahwa pengelolaan Arboretum Gambut sebagai ekowisata membutuhkan dukungan dari berbagai pihak. Tidak cukup hanya mengandalkan CSR perusahaan atau proyek pemerintah. Apalagi sejak pandemi Covid 19 praktis aktivitas kunjungan wisatawan ke lokasi sangat berkurang. Kompetensi manajerial dirasa penting menjadi perhatian seluruh pemangku kepentingan dalam pengelolaan Arboretum Gambut, karena seluruh anggota tim dapat mengalami peningkatan kompetensi kepemimpinannya. Kompetensi manajerial membuat koordinasi dan komunikasi lebih mudah, anggota lebih terbuka, dan anggota merasa dihargai dan ada keterikatan anggota dengan tim.

Kata kunci: Arboretum gambut, kompetensi pengelola, eduekowisata, peningkatan

PENDAHULUAN

Program pelestarian lingkungan terutama berkenaan dengan penyelamatan lahan gambut di Kabupaten Bengkalis Provinsi Riau adalah pengembangan hutan gambut menjadi arboretum gambut. Program arboretum gambut ini merupakan pertama di Pulau Sumatera dengan menjadikannya sebagai sarana ekoeduwisata yang dikelola masyarakat. Arboretum gambut ditujukan untuk sarana pendidikan dan wisata terutama

bagi generasi muda untuk memperkenalkan fungsi lahan gambut sebagai penyangga utama ekosistem di Provinsi Riau pada umumnya dan Kabupaten Bengkalis pada khususnya. Program ini diharapkan dapat memicu dan mendorong wilayah lain dalam membangun program yang sama, yaitu dengan melibatkan peran serta masyarakat itu untuk pelestarian lahan gambut (Nizam & Yasir, 2022).

Arboretum gambut ini berada pada lahan asli yang terselamatkan dari kebakaran



dengan luas lahan 1,1 Ha. Selain memiliki fungsi restorasi, Arboretum Gambut juga memiliki fungsi edukasi dengan menjadi sarana pembelajaran bagi siswa sekolah maupun peneliti dari universitas yang ada di sekitar wilayah Sungai Pakning sebagai laboratorium pembelajaran lapangan (Nizam & Yasir, 2022). Secara ekonomi Arboretum Gambut juga memberikan pemasukan tersendiri bagi kelompok pengelola dari hasil penjualan tiket, makanan, maupun tanaman-tanaman hasil budidaya yang bisa dibawa pulang oleh pengunjung.

Pengelolaan arboretum gambut sebagai ekoeduwisata membutuhkan dukungan dari berbagai pihak. Tidak cukup hanya menghandalkan CSR perusahaan atau proyek pemerintah. Apalagi sejak pandemi Covid 19 praktis aktivitas kunjungan wisatawan ke lokasi sangat jauh berkurang. Pihak pengelola mengalami kekosongan penghasilan karena tidak adanya aktivitas pengelolaan yang memadai. Kondisi ini harus segera dicarikan jalan keluar agar kegiatan pengelolaan Arboretum Gambut bisa kembali normal. Masa endemi sekarang ini mestinya dapat dimanfaatkan pihak pengelola untuk bisa memulihkan kondisi seperti awal-awal dulu.

Kompetensi sangat penting menjadi perhatian seluruh stakeholder dalam pengelolaan Arboretum Gambut ini. Mengapa penting, karena seluruh anggota tim dapat merasakan peningkatan kompetensi pemimpinannya, koordinasi dan komunikasi lebih mudah, anggota lebih terbuka, anggota merasa dihargai dan adanya keterikatan anggota terhadap tim (Valentiana, et.al., 2022). Aspek utama yang diperhatikan dalam peningkatan kompetensi ini diantaranya adalah pengetahuan, keterampilan, dan sikap/perilaku yang dapat diamati, diukur, dikembangkan untuk memimpin dan/atau mengelola unit organisasi (Darlita, 2019). Hal ini penting karena kompetensi dapat mempengaruhi kinerja; dengan kemampuan yang tinggi, kinerja anggota pun akan tercapai. Sebaliknya apabila kemampuan anggota rendah, maka kinerja pun tidak akan tercapai.

METODE

Kegiatan pengabdian masyarakat ini akan dilakukan dengan metode *multi helik* karena dianggap relevan dalam upaya mewujudkan pembangunan berkelanjutan (SDGs) sesuai dengan tujuan yang telah ditetapkan oleh Pemerintah Indonesia yaitu menampung kearifan lokal masyarakat dan kelembagaan yang produktif agar bertahan dan juga berkembang. Sesuai dengan tujuan SDGs, maka lokus pengabdian masyarakat yang dilakukan di Arboretum Gambut Marsawa Kecamatan Bukit Batu Kabupaten Bengkalis yang statusnya sampai pada tahap produktif yang bertahan, namun perlu penyegaran dalam berkembang. Agar kedepannya tetap adaptif yang berdifusi dengan baik dalam era perkembangan apapun sehingga pembangunan tetap melibatkan generasi mendatang (Mayarni, et al, 2021).

Langkah-langkah kegiatan pengabdian yang akan dilakukan yaitu: 1) Penyesuaian Persepsi Tujuan Kegiatan Pengabdian. Tahapan ini dilakukan sebagai bentuk awal kesepakatan untuk melakukan mitra pengabdian masyarakat antara Universitas Riau dengan Mitra yaitu PT. Pertamina RU II Sungai Pakning dan Pengelola Arboretum gambut. Dalam kegiatan penyesuaian persepsi dilakukan dengan menghasilkan luaran surat keterangan bermitra dan sepakat untuk selalu berkolaborasi selama kegiatan pengabdian masyarakat. 2) Pembekalan Tim Pengabdian Masyarakat dengan Kelompok Kukerta Integrasi. Kegiatan pengabdian masyarakat yang dilakukan ini akan melibatkan 10 orang mahasiswa dari berbagai fakultas yang berbeda guna memperkaya kegiatan pengabdian masyarakat. Mahasiswa sebagai *supporting system* yang berada dilapangan selama 40 hari (menyesuaikan dengan aturan maksimal pelaksanaan Kukerta). 3) Kegiatan Pengabdian Masyarakat Pola Kemitraan Kelembagaan. Kegiatan pengabdian dengan mengumpulkan semua mitra dan masyarakat melalui FGD dengan tujuan mengumpulkan dan mengidentifikasi persoalan dan potensi yang yang bisa dikembangkan oleh masyarakat.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pengelolaan lahan gambut sering mengalami kegagalan, baik dilakukan pemerintah, swasta maupun masyarakat (Zulkarnaini, et al., 2020; Noer, 2016). Salah satu penyebab hal itu terjadi karena program yang dilakukan hanya fokus pada pengembalian fungsi ekologi lahan gambut dan mengabaikan pemberdayaan masyarakat (Zulkarnaini & Lubis, 2018). Padahal dengan melibatkan masyarakat akan diketahui kebutuhan masyarakat di wilayah tersebut. Disadari akan pentingnya pengelolaan lahan gambut berbasiskan kepentingan masyarakat ini, PT. Pertamina UR II Sungai Pakning, Kabupaten Bengkalis, membuat Program Kampung Gambut Bestari.

Program Kampung Gambut Bestari pada dasarnya merupakan program CSR Pertamina untuk mengintegrasikan antara pemulihan lingkungan dan pemberdayaan masyarakat (Zulkarnaini, 2021). Bentuknya berupa perbaikan lingkungan, masyarakat lebih berdaya, dan ekonominya lebih maju. Program ini telah menjadi contoh dan inspirasi pengembangan lebih jauh di tempat lain karena bisa menginspirasi stakeholder yang ada. Dalam menjalankan program ini, masyarakat memang dilibatkan secara utuh dalam pengelolaan lahan gambut, mulai penambahan peralatan pemadaman, pembentukan Forum Komunikasi Masyarakat Peduli Api (Forkompa) hingga pelatihan pemadaman api (Zulkarnaini & As'ari, 2019). Gambar 1. Peninjauan lokasi dan koordinasi perizinan kegiatan pengabdian dengan pihak terkait

Untuk pelaksanaan pengabdian ini, langkah pertama tim pengabdian dibantu oleh mahasiswa Kukerta Integrasi mengadakan Focus Group Discussion/FGD atau diskusi kelompok terfokus di Ruang Diskusi/Pendopo Arboretum Gambut Marsawa dengan mengundang stakeholder terkait serta mengundang mitra dari Dunia Usaha yaitu PT. Kilang Pertamina Internasional RU II Sungai Pakning. Metode ini mengandalkan perolehan data atau informasi dari suatu interaksi informan atau responden berdasarkan hasil diskusi dalam suatu kelompok yang berfokus untuk

melakukan bahasan dalam menyelesaikan permasalahan tertentu. Data atau informasi yang diperoleh melalui teknik ini, selain merupakan informasi kelompok, juga merupakan suatu pendapat dan keputusan kelompok tersebut.

Karakteristik pelaksanaan kegiatan FGD dilakukan secara objektif dan bersifat eksternal. FGD membutuhkan fasilitator/moderator terlatih dan terandalkan untuk memfasilitasi diskusi agar interaksi yang terjadi diantara partisipan terfokus pada penyelesaian masalah. Kekuatan utama metode FGD adalah kemampuan menggunakan interaksi antar partisipan untuk memperoleh kedalaman dan kekayaan data yang lebih padat yang tidak diperoleh dari hasil wawancara mendalam.

Metode FGD berdasarkan segi kepraktisan dan biaya merupakan metode pengumpulan data yang hemat biaya/tidak mahal, fleksibel, praktis, elaborasi serta dapat mengumpulkan data yang lebih banyak dari responden dalam waktu yang singkat. Selain itu, metode FGD memfasilitasi kebebasan berpendapat para individu yang terlibat. Kegiatan sinergi dengan perangkat desa serta kelompok masyarakat setempat sangat penting dilakukan. Tim pengabdian dan mahasiswa Kukerta beserta mitra kerja sama yaitu PT. Kilang Pertamina Internasional RU II Sungai Pakning pada kegiatan kali ini mencoba membangun komunikasi dengan cara diskusi kelompok (FGD) sebagai tahapan awal sebelum menyentuh masyarakat secara luas. Tujuannya adalah untuk menyampaikan maksud dan tujuan dilakukannya kegiatan pengabdian ini.





Gambar 2. Penyuluhan kompetensi pengelola arboretum gambut berbasis eduwisata

Melalui FGD ini disepakati bahwa pemanfaatan lahan gambut bekas terbakar dapat dikelola melalui pertanian budidaya nanas dan diservikasi pengolahan produk nanas seperti keripik, dodol, manisan, dan selai. Tanah gambut di Kecamatan Bukit Batu sudah lama digunakan untuk budidaya tanaman nenas dengan jumlah produksi 3 ton/ha (2021). Mengingat masih terbukanya potensi pengembangan hortikultura khususnya nenas, maka peluang bagi petani nenas masih terbuka lebar untuk menjadikan komoditas nenas sebagai komoditas andalan. Namun hal ini tidak bisa terwujud dikarenakan produksi tinggi dalam bentuk buah segar nenas tidak diimbangi dengan permintaan. Permintaan melonjak hanya pada waktu-waktu tertentu yaitu pada saat menyambut perayaan keagamaan seperti Idul Fitri, Idul Adha, Natal, dan Imlek, dikarenakan konsumen menggunakan buah nenas untuk bahan baku dalam pembuatan kue hari raya.

Program ini diharapkan memicu dan mendorong wilayah lain dalam membangun program yang sama, yaitu dengan melibatkan peran serta masyarakat itu untuk pelestarian lahan gambut. Namun keberadaan arboretum gambut ini masih dikelola secara tradisional dan terkesan apa adanya. Keberadaannya belum banyak diketahui masyarakat. Pihak pengelola sepertinya masih belum memiliki rencana pengembangan objek ini dalam jangka pendek, menengah, dan panjang. Unsur-unsur teknologi belum menyentuh dalam usaha pengembangan yang sebenarnya berpotensi menjadi alternatif mata pencaharian untuk kebutuhan hidup mereka sehari-hari. Potensi utamanya adalah menjadi tempat eduwisata,

yaitu menggabungkan antara pendidikan dan pariwisata.

KESIMPULAN

Pengelola arboretum gambut memiliki standar pemahaman yang terbatas terhadap pengembangan program. Pada kondisi seperti itu, mereka memerlukan tambahan pengetahuan dan keterampilan melalui pelatihan dan pemberian pemahaman secara berkelanjutan, agar tidak salah tujuan dalam pemanfaatan lahan gambut dan pengelolaan arboretum gambut. Pada dasarnya pengelolaan lahan gambut dalam bentuk pembentukan Arboretum Gambut membutuhkan dukungan dan komitmen dari semua pihak. Hal ini dikarenakan partisipasi pemangku kepentingan atau stakeholder erat kaitannya dengan kompetensi yang dimiliki stakeholder sebagai salah satu modal dalam pengelolaannya. Melalui kompetensi manajerial yang baik, maka dapat meningkatkan pengetahuan, keterampilan, dan sikap/perilaku yang dapat diamati, diukur, dikembangkan untuk memimpin dan/atau mengelola organisasinya.

UCAPAN TERIMA KASIH

Tim pengabdian mengucapkan terima kasih kepada pihak mitra, yaitu Pengelola Arboretum Gambut dan CSR PT. Pertamina RU Sungai Pakning. Terima kasih juga kepada LPPM Universitas Riau yang membantu pendanaan kegiatan pengabdian ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Agus, F., Anda, M., Jamil, A., & Masganti. 2014. *Lahan Gambut Indonesia: Pembentukan, Karakteristik, dan Potensi Mendukung Ketahanan Pangan*. Jakarta: IAARD Press bekerjasama Badan Penelitian dan Pengembangan Pertanian Kementerian Pertanian RI.
- Darlita, E. (2019). Pengaruh Kompetensi Manajerial dan Kecerdasan Emosional Terhadap Gaya Kepemimpinan Pejabat Administrator di Provinsi Jambi. *Jurnal Kebijakan Pembangunan*, 14(1), 89-98.
- Darmawan, Budi. 2015. *Rancang Bangun Model Pencegahan Kebakaran Ekosistem Hutan*

- Rawa Gambut*. Pekanbaru: Pascasarjana Universitas Riau.
- Masganti, Wahyunto, Ai Dariah, Nurhayati, dan Rachmiwati Yusuf. 2014. Karakteristik dan Potensi Pemanfaatan Lahan Gambut Terdegradasi di Provinsi Riau. *Jurnal Sumberdaya Lahan*, Vol. 8 No. 1, Juli
- Mayarni, Zulkarnaini, Geovani Meiwanda (2021). *Pembangunan Berkelanjutan: Teoritis dan Empiris*. Pekanbaru: Taman Karya
- Nizam, R. M., & Yasir, Y. (2022). Perencanaan Komunikasi Corporate Social Responsibility Pertamina RU II Sei Pakning dalam Pengembangan Ekowisata Arboretum Gambut. *Expose: Jurnal Ilmu Komunikasi*, 5(1), 1-13.
- Noor, Muhammad. 2016. *Debat Gambut; Ekonomi, Ekologi, Politik, dan Kebijakan*. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press.
- Prafitri, Gita Ratri dan Maya Damayanti. 2016. Kapasitas Kelembagaan dalam Pengembangan Desa Wisata. *Jurnal Perencanaan Wilayah dan Kota*, Vol. 4 No. 1
- Valentiana, C. M., Novaria, R., & Widiyanto, K. (2022). Implementasi Program Pelatihan Kepemimpinan Pengawas Guna Meningkatkan Kompetensi Manajerial Aparatur Sipil Negara Jawa Timur. In *Seminar Nasional Hasil Skripsi* (Vol. 1, No. 01, pp. 41-45).
- Yasir, Y., Nurjanah, N., Samsir, S., & Yohana, N. (2020). Model Komunikasi Lingkungan Pengembangan Ekowisata Lahan Gambut Di Kecamatan Bukit Batu Kabupaten Bengkalis.
- Zulkarnaini dan Hasim As'ari, 2019. Diseminasi Peraturan Desa (Perdes) untuk Pencegahan Kebakaran di Lahan Gambut. *Jurnal Kebijakan Publik*, Vol. 11, No. 2, Oktober.
- Zulkarnaini dan Evawani Elysa Lubis, 2018. Pemberdayaan Masyarakat dalam Pemanfaatan Ekosistem Lahan Gambut. *Jurnal Kebijakan Publik*, Vol. 10, No. 2, Oktober.
- Zulkarnaini dan Evawani Elysa Lubis, 2019. Pencegahan Kebakaran Lahan Gambut Melalui Penerapan Peraturan Formal Tingkat Desa. *Proseding SENPLING 2019*, 16 November.
- Zulkarnaini, Z., Meiwanda, G., Elysa Lubis, E., Sundari Nasution, M., & Kusuma Habibie, D. 2020. Peatland Management Based on Education for Sustainable Development (ESD). In *Journal of Physics Conference Series* (Vol. 1655, No. 1, p. 012142)
- Zulkarnaini, Z. (2021). Peningkatan Kapasitas Pengelola Arboretum Gambut Berbasis Education For Sustainable Development (ESD). *JURNAL PENGABDIAN KEPADA MASYARAKAT*, 27(3), 271-277.